

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS IV SDN JEMURWONOSARI II/525 SURABAYA**

SAMIADJI

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: samiadji68@yahoo.co.id)

Abstrak: Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat berbagai permasalahan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan masih banyak guru yang menggunakan teori saja yang berpusat pada buku teks tanpa menyajikan suatu media yang bisa dihubungkan dengan masalah-masalah yang terjadi disekitar lingkungan siswa. Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, diperlukan adanya pembaruan dalam proses pengajaran yaitu dengan menerapkan pendekatan model pembelajaran berdasarkan masalah dalam pembelajaran. Pendekatan Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dan permasalahan yang ada di lingkungan siswa. Dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, materi yang disampaikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga keberhasilan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari analisis/pembahasan diketahui bahwa efektivitas hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 28% dari siklus I sebesar 28% siklus II mencapai 56%. Selanjutnya mengalami peningkatan sebesar 36% dari siklus II sebesar 56% siklus III mencapai 92%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendekatan Pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS serta pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS di sekolah.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar.*

Abstract: Based on the research that has been generated, there are many problems in learning activities among students are less active in the learning process, and there are still many teachers who use a theory based on the textbook without presenting a medium that can be linked to problems that occur around the students . pay attention the problem, it is necessary to reform the teaching process is to apply the learning model based approach to learning problems. Approach to the problem based learning model is a concept that helps teachers learn link between the material being taught to the situation and the existing problems in the students. in learning, especially on the subjects of social studies, which set beside the material associated with the daily life of students and are expected to improve student learning outcomes so that successful learning be achieved. This research is a qualitative descriptive study of planning, execution, observation, and reflection. From the analysis / discussion in mind that the effectiveness of student learning outcomes has increased 28% from the first cycle of 28% the second cycle by 56% subsequently experienced an increase of 36% from the second cycle by 56% to 92% the third cycle. The conclusion of this research is problem-based learning approach can improve student learning outcomes in social studies and problem-based learning approach can be used as an alternative model of learning in social studies learning process in schools.

Keywords: *problem-based learning models, teaching social studies, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Dalam BNSP (2006) dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan dalam pembelajaran IPS tercapai tentunya pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Seharusnya kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar, dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada kenyataannya di SDN Jemurwonosari II/ 525 Surabaya, nilai rata-rata ulangan IPS di kelas IV masih dibawah KKM yaitu ≤ 70 terdapat 64 % siswa yang belum tuntas, hal ini disebabkan kurangnya guru melibatkan siswa pada kegiatan pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan guru selalu mendominasi di setiap kegiatan pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Suryosubroto (1997) menyatakan bahwa “Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran.”

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah tersebut di atas dengan cara menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang digunakan guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dalam proses pembelajaran dapat bermanfaat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing. Dengan penggunaan model ini, para siswa akan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk berkolaborasi dengan guru kelas IV-B SDN Jemurwonosari II/525

Surabaya untuk mengadakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat dengan sendirinya, adapun tindakan yang dipilih untuk memperbaiki semuanya adalah model pembelajaran berdasarkan masalah PBI (*Problem Based Instruction*), agar siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep saja tetapi dapat memecahkan permasalahan sehari-hari pada topik yang dibahas dalam pembelajaran IPS.

Menurut Arends (1997), pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Model pembelajaran ini juga mengacu pada model pembelajaran yang lain, seperti pembelajaran berdasarkan proyek (*project-based instruction*), pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experience-based instruction*), belajar otentik (*authentic learning*) dan pembelajaran bermakna (*anchored instruction*).

Pembelajaran Berdasarkan Masalah utamanya dilaksanakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, ketrampilan intelektual belajar berperan sebagai peran orang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pengalaman nyata, serta membuat siswa menjadi pelajar yang mandiri. Secara terperinci tujuan PBM sebagai berikut.

Pertama, mengembangkan ketrampilan berpikir dan ketrampilan memecahkan masalah. Kerjasama yang dilakukan dalam PBM mendorong munculnya berbagai ketrampilan inkuiri dan dialog antar siswa, dengan demikian akan berkembang ketrampilan sosial dan ketrampilan berpikir pada siswa, serta kemampuan untuk mengeluarkan pendapat tentang pemecahan masalah.

Kedua, pemodelan peranan orang dewasa. Pembelajaran dapat berupa simulasi, yaitu dengan para siswa bersama teman-temannya berperan sebagai orang dewasa di masyarakat saat menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Ketiga, siswa mandiri. Dengan bimbingan seorang guru dalam pembelajaran berdasarkan masalah, diharapkan siswa menjadi pelajar yang mandiri, dengan ciri mampu secara cermat mendiagnosis situasi pembelajarantertentu

yang sedang dihadapinya, mampu memilih strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajarnya, memonitor keefektifan strategi tersebut, dan cukup termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalahnya terselesaikan.

Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Menurut Sudjana manfaat khusus yang diperoleh dari metode Dewey adalah metode pemecahan masalah. Tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada di lingkungan sekitarnya.

Sintak model pembelajaran berdasarkan masalah dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Sintak Model PBM

Tahap	Tingkah laku guru
Tahap 1 Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi

	tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan di atas masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Jemurwonosari II/525 Surabaya ?; (2) bagaimanakah aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Jemurwonosari II/525 Surabaya ?; (3) bagaimanakah aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Jemurwonosari II/525 Surabaya ?; (4) bagaimanakah kendala-kendala yang muncul dalam penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Jemurwonosari II/ 525 Surabaya ?

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut (1) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Jemurwonosari II/525 Surabaya; (2) mendeskripsikan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Jemurwonosari II/525 Surabaya; (3) mendeskripsikan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Jemurwonosari II/525 Surabaya; (4) mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul dalam penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Jemurwonosari II/ 525 Surabaya.\

METODE

Menurut Trianto (2011:54) prosedur penelitian tindakan kelas, dilaksanakan dalam beberapa siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru menentukan rancangan untuk siklus kedua. Begitu juga dengan siklus ketiga apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua tersebut, guru menentukan rancangan siklus ketiga dan seterusnya.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi di SDN Jemurwonosari II/525 Kecamatan Wonocolo Surabaya sebagai tempat penelitian. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas IV, dan menentukan metode apa yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi dengan menggunakan media gambar dalam kegiatan pembelajaran. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS.

Adapun langkah-langkah dalam tahap perencanaan tindakan antara lain : (1) menentukan permasalahan yang akan diteliti; (2) menetapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; (3) membuat silabus; (4) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (5) menentukan media pembelajaran; (6) membuat kisi-kisi soal; (7) menyusun Lembar Kerja Siswa ; (8) menyusun alat evaluasi pembelajaran ; (8) membuat lembar Instrumen Penilaian Aktifitas guru dan Siswa.

Tahap Pelaksanaan

Yang dilakukan peneliti pada tahap ini melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah direncanakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya.

Pertama, kegiatan awal meliputi: (1) melakukan apersepsi; (2) memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran ; (3) melakukan kontrak belajar.

Kedua, kegiatan inti meliputi: (1) penyampaian materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari; (2) menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar; (3) melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar; (4) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar; (5) menggunakan LKS dan memberikan penjelasan mengenai tugas yang diberikan; (6) membimbing

siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS.

Ketiga, kegiatan akhir meliputi: (1) membimbing siswa dalam menyimpulkan materi; (2) melakukan refleksi pembelajaran.; (3) memberikan evaluasi penilaian dan penghargaan terhadap siswa; (4) memberikan penguatan dan penghargaan pada siswa yang nilainya paling baik; (4) menentukan tindak lanjut

Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Pada tahap ini dilakukan oleh rekan sejawat yaitu Drs. Mat Sujak dan Dra. Ida Setianingsih. Selanjutnya mendokumentasikan dan mengumpulkan data-data tersebut untuk digunakan dalam proses tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hal-hal yang perlu diamati diantaranya sebagai berikut: (1) mengobservasi atau mengamati aktivitas guru pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung; (2) mengobservasi atau mengamati aktivitas siswa pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung; (3) mengobservasi atau mengamati kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran ; (4) mencatat kendala-kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Tahap Refleksi

Refleksi adalah kolaborasi antara peneliti/guru dengan observer dalam menganalisa hasil tes dan segala kendala yang dijumpai pada saat pembelajaran berlangsung untuk di sempurnakan pada siklus-siklus berikutnya. Hasil refleksi siklus I disimpulkan, apabila belum berhasil maka peneliti mengulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN JEMURWONOSARI II/525 yang terletak di Jl. Jemursari Utara II/10-B, Surabaya. Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan selama kegiatan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011 / 2012. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 x pertemuan(4x35menit) dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Jemurwonosari II/ 525, Surabaya dengan jumlah siswa 25 orang, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian ini

adalah Pembelajaran IPS dengan Model Pendekatan Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBI) untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dengan materi Transportasi pada siswa kelas IV SDN Jemurwonosari II/525 Surabaya.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh yang bertujuan untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *observasi* (pengamatan), *tes* (hasil belajar), dan *interview* (wawancara).

Observasi merupakan suatu teknik untuk mendapatkan data atau keterangan-keterangan yang dilaksanakan dengan cara pengamatan serta penulisan secara sistematis, logis dan rasional terkait dengan kejadian yang diteliti. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah.

Test adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau lisan atau secara perbuatan. Penelitian menggunakan test dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dimiliki siswa selama proses kegiatan pembelajaran IPS dan juga untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah pada mata pelajaran IPS di kelas IV semester II.

Dilakukan kepada siswa dan observer (guru kelas) untuk mengetahui kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran berdasarkan masalah dan untuk mendapatkan data tentang keberhasilan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBI).

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris sebagaimana adanya (Nana Sudjana, 2009:97).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti meliputi: (1) lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar; (2) lembar observasi dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdasarkan

masalah (PBI) yang digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian test digunakan untuk menilai hasil belajar dari suatu proses belajar mengajar karena perbaikan atas proses belajar mengajar itu hanya mungkin jika dilakukan secara bertahap dan sistematis.

Wawancara digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi IPS yang diajarkan oleh guru dan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi sebelum atau sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan kegiatan penelitian adalah mengumpulkan semua data-data yang diperlukan. Jika semua data tersebut sudah terkumpul maka peneliti harus melakukan analisis data. Analisis data tersebut antara lain terdiri atas reduksi data, penyajian data, penyimpulan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Adapun kriteria ketuntasan untuk masing-masing aktivitas adalah sebagai berikut: (1) aktivitas guru dapat dikatakan tuntas jika mencapai persentase aktivitas guru $\geq 85\%$; (2) aktivitas siswa dapat dikatakan tuntas jika mencapai persentase aktivitas siswa $\geq 85\%$; (3) hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan keseluruhan mendapat nilai ≥ 70 dan mencapai persentase ketuntasan $\geq 85\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pembahasan data, peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh selama penelitian dengan menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) yang berlangsung mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. \

Proses pembahasan data ini meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa serta kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran berdasarkan masalah melalui kompetensi dasar mengenal perkembangan teknologi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Hasil pembahasan data disajikan dalam siklus sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) pada siklus I berlangsung, terjadi peningkatan kemampuan guru sebesar 16,7% pada siklus II, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 26,7% pada siklus III dengan presentase 94,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siklus III ini dinyatakan guru sudah berhasil karena tingkat kemampuan guru dalam pembelajaran $\geq 85\%$ dari tingkat kemampuan yang ditentukan dan penelitian dihentikan.

Sementara aktivitas siswa mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus I presentase aktivitas siswa sebesar 49,9% menjadi 57,1%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 7,2%. Sedangkan pada siklus II mencapai 57,1% meningkat pada siklus III sebesar 85,1%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 28%. Dari hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan aktivitas siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus III sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 3. Hasil Belajar Keseluruhan Siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Hasil Belajar Siswa	59,4	65,4	80,6
2.	Siswa Yang Tuntas	7	14	23
3.	Presentase Ketuntasan Belajar	28%	56 %	92 %

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan keberhasilan evaluasi siswa mulai siklus I sampai dengan siklus III sangat signifikan. Saat diadakan pretest hanya ada 5 siswa yang tuntas (20%), setelah guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan masalah dan media gambar pada siklus I ada 7 siswa yang tuntas (28%). Sedangkan pada siklus II terdapat 13 siswa (56%) yang tuntas dalam pembelajarannya. Dan pada siklus III terdapat 23 siswa atau 92% yang tuntas dalam pembelajaran.

Maka penelitian dihentikan pada siklus III karena sudah mencapai $\geq 85\%$ dari ketuntasan yang ditentukan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Kesimpulan disusun sebagai berikut: (1) penerapan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan; (2) aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) dengan materi teknologi transportasi terbukti mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari kecenderungan peningkatan aktivitas siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus III; (3) melalui penerapan pembelajaran berdasarkan masalah, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dari hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II masih banyak siswa yang belum tuntas, pada siklus III sudah banyak siswa yang yang tuntas. Beberapa aspek yang mengalami peningkatan yaitu Partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, ini yang sangat diharapkan agar siswa tidak terpaku pada penjelasan guru semata, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya, siswa sudah mulai aktif dalam kelompok dan bekerja sama dan siswa juga sudah bisa menemukan sendiri masalah yang terdapat dalam materi dan cara menyelesaikannya; (4) kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) yaitu adanya siswa yang masih gaduh dan kurang fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa masih bercanda atau ngobrol dengan teman sebangku sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, selayaknya guru menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) sebagai alternatif model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (2) dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah sebagai variasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran; (3) dalam menerapkan pembelajaran sebaiknya menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah, agar aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat optimal. Yang merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif tersebut dengan menerapkan

pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah; (4) guru disarankan memahami penerapan pembelajaran berdasarkan masalah, agar kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran bisa dieliminir sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richardl. 1997. *Classroom Instructional Management*. New York: The Mc Graw-Hill Company.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
-, 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *BNSP Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum 2006 Standart Kompetensi Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Dahar, 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Julianto dkk. 2011. *Teori Dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Penerbit: Unesa University Press.
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nur, Muhammad. 2011. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Nur, M. Dan Budayasa, I. K. 1998. *Teori Pembelajaran Sosial dan Teori Pembelajaran Perilaku*. Surabaya: PSMS Program Pascasarjana IKIP Surabaya.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhanadji, Waspodo Tjipto Subroto, 2003. *Pendidikan IPS*. Cetakan Pertama, Surabaya: PT. Insan Cendekia.
- Suryanti dkk. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. Press.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 1997. *Educational Psychology: Theory, Research, and Praticce*, Fifth Edition. Massaachusetts: Allyn and Bacon Publishers.
- Suryosubroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . _____ 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- TIM Penyusun, 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustaka.
- Trianto, 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas, Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustaka.
- Usman, M. U. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Waspodo Tjipto Subroto, 2009. *Bahan Pembelajaran IPS di SD*. Penerbit: Unesa University Press.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winataputra, Udin. 2008. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

